

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan tingkatan pendidikan lanjutan setelah tamat dari SMA atau sederajat. Seorang siswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, mendapat sebutan sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan sebutan bagi individu yang sedang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga pendidikan tinggi lain yang sederajat. Mahasiswa pada umumnya berusia 18-25 tahun dan tercatat dalam daftar peserta didik di perguruan tinggi (Hulukati, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah mahasiswa di Indonesia pada awal tahun 2023 mencapai 7,7 juta mahasiswa. Terbagi menjadi 3,3 juta merupakan mahasiswa perguruan tinggi negeri dan 4,4 juta merupakan mahasiswa di perguruan tinggi swasta, dan tercatat ada sebanyak 157 mahasiswa yang merupakan mahasiswa baru di Universitas Bhamada Slawi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. Menjadi seorang mahasiswa merupakan suatu impian banyak orang, namun disamping kesenangan terhadap impian tersebut, menjadi seorang mahasiswa baru memiliki beberapa kendala yang akan dilalui (Bidjuni, 2016).

Pada awal masa perkuliahan, mahasiswa baru mengalami perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, dimana masa transisi itu akan menimbulkan banyak kendala pada mahasiswa dalam proses yang akan dihadapi. Mahasiswa akan dihadapkan dengan pelajaran dan pengalaman yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Lingkungan yang berbeda ini menuntut mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan cepat di lingkungan yang baru (Sugiarti, 2024). Penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Schneiders (dalam Vidyandita, 2017) menyatakan penyesuaian diri yaitu suatu tingkah laku dan proses mental yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan dari dalam diri

sendiri dengan keinginan yang diharapkan oleh lingkungan sekitar. Selama proses penyesuaian diri mahasiswa dijumpai masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber dari akademik maupun non-akademik (Nurfitriana, 2017).

Tinto (dalam Nurfitriana, 2017) menjelaskan berkaitan dengan masalah akademik seperti mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal studi misalnya saja seperti metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, salah dalam memilih jurusan, cara dosen mengajar di kelas, tugas perkuliahan, materi pelajaran yang sulit. Pada tahun pertama perkuliahan merupakan periode transisi, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik. Selain masalah akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi. Masalah yang akan dihadapi seperti tinggal terpisah dari keluarga, sulit mengatur keuangan, adanya masalah-masalah yang bersumber dari tempat tinggal yang baru, adanya latar belakang sosial-budaya yang berbeda, masalah dengan lawan jenis, masalah dengan teman-teman baru diperkuliahan, serta masalah dalam kegiatan di organisasi atau kemahasiswaan. Mahasiswa terkhususnya jurusan keperawatan, sangat diperlukan keseriusan untuk mampu bertahan dan mengembangkan kemampuan diri, karena selain akan dihadapkan dengan mata kuliah yang beragam, mahasiswa keperawatan juga akan melakukan praktek laboratorium dan juga praktek klinik (Bidjuni, 2016).

Syahara (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri mahasiswa berasal dari dukungan sosial, dimana dengan hadirnya dukungan sosial dapat membantu mahasiswa dalam proses adaptasi yang dilakukan pada saat tahun pertama memulai perkuliahan. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, serta bantuan yang diberikan oleh orang lain untuk seseorang atau suatu kelompok yang lain (Susilaningrum, 2023). Dukungan sosial orang tua merupakan bentuk dukungan yang pertama kali diterima oleh mahasiswa yang berasal dari orang tua. Dukungan sosial yang orang tua berikan dalam proses penyesuaian diri mahasiswa akan

membantu mahasiswa dalam menghadapi masa transisi dan masa perkuliahan sehingga menurunkan tingkatan stres dan depresi dalam menghadapi masalah selama masa perkuliahan (Syahara, 2021). Dukungan sosial orang tua merupakan bentuk dukungan bermakna bagi mahasiswa yang sifatnya berupa dukungan positif dan selalu siap dalam memberikan pertolongan jika diperlukan. Apabila dukungan ini hadir, maka akan menjadikan mahasiswa lebih yakin dan bersemangat dalam proses perkuliahan (Paujiyah, 2022). Dukungan sosial orang tua menjadi bagian penting dalam memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap proses pendidikan yang sedang dihadapi mahasiswa (Nuranti, 2019). Menurut Sarafino & Smith (dalam Khasanah 2018) dukungan sosial secara spesifik terdiri atas dukungan emosional atau harga diri (*emotional or esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*informasional support*), dan dukungan penghargaan atau persahabatan (*companionship support*).

Paujiyah (2022) dalam penelitiannya pada mahasiswa keperawatan STIKes Yatsi Tangerang menyatakan bahwa fenomena yang sering kali ditemukan pada mahasiswa jurusan keperawatan yaitu ketidaksiapan diri mahasiswa karena merasa dengan jurusan yang dipilih ini tidak sesuai dengan keinginannya dan merasa terpaksa untuk menjadi mahasiswa keperawatan karena permintaan orang tua. Mahasiswa sering kali menemui kendala saat sudah menjadi mahasiswa keperawatan, dimana mahasiswa mulai sulit memahami materi perkuliahan, jatuh sakit karena kurang istirahat, bahkan merasa takut dan terbebani dengan praktek laboratorium. Saat mahasiswa dihadapi dengan berbagai rintangan dalam tahun pertamanya menjadi mahasiswa keperawatan, dukungan sosial dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung proses perkuliahan. Dalam penelitiannya, Paujiyah (2022) juga menyatakan sebanyak 89 (83,2%) dari 107 mahasiswa setuju dengan hadirnya dukungan dari orang tua dapat menjadikan dampak positif terhadap mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan.

Amaliati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orang tua yang memberikan dukungan lebih terhadap pendidikan mahasiswa dapat menjadikan mahasiswa mempunyai semangat dalam proses pendidikan yang sedang dijalani. Dukungan sosial orang tua yang diberikan pada mahasiswa, menjadikan mahasiswa lebih giat untuk mengikuti pembelajaran, rajin mengerjakan penugasan yang diberikan oleh dosen, dan tidak menyerah terhadap pembelajaran dan praktek laboratorium. Peneliti Amaliati dari hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh yang baik pada mahasiswa sebesar 22,5% dibandingkan dengan faktor lain yang mempengaruhi proses pendidikan pada mahasiswa seperti faktor lingkungan sekitar perkuliahan dan faktor lingkungan masyarakat.

Peneliti Alfikalia (2017) menyatakan sebanyak 91,7% mahasiswa (n=77) menyatakan keterlibatan keluarga terutama orang tua dalam pendidikan sangat memberikan manfaat dan semangat untuk mahasiswa. Alfikalia (2017) juga menyatakan penting bagi orang tua untuk dapat meluangkan waktunya agar dapat memperhatikan kemajuan pendidikan mahasiswa dan ikut terlibat memberikan dukungan. Keluarga yang memberikan waktu dan perhatian pada proses pendidikan mahasiswa, akan menjadikan mahasiswa lebih percaya diri atas kemampuan yang dimiliki dan menjadikan pengelolaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan masalah menjadi lebih baik.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa tingkat 1 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan didapatkan hasil, sebanyak 10 dari 10 mahasiswa menyatakan orangtua sudah memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung mahasiswa dalam proses perkuliahan seperti *handphone* dan laptop, sebanyak 5 dari 10 mahasiswa menyatakan orangtua mengabaikan ketika mereka mengeluh tidak cocok dengan lingkungan perkuliahan, dan sebanyak 7 dari 10 mahasiswa tidak memberikan perhatian dengan menanyakan perkembangan perkuliahan mereka. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dukungan sosial orangtua dalam

penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat 1 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Bhamada Slawi.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran terkait dukungan sosial orang tua dalam penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat 1 program studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Bhamada Slawi.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi gambaran karakteristik jenis kelamin mahasiswa, status tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua dari mahasiswa tingkat 1 program studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Bhamada Slawi.

1.2.2.2 Mengidentifikasi gambaran dukungan sosial orang tua dalam penyesuaian diri mahasiswa tingkat 1 program studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Bhamada Slawi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan orang tua lebih perhatian terhadap mahasiswa dan orang tua dapat memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa dalam proses penyesuaian diri pada tahun pertama masa perkuliahan.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya peran dukungan sosial orang tua dalam proses penyesuaian diri mahasiswa pada saat tahun pertama perkuliahan, khususnya pada mahasiswa keperawatan.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian terkait dukungan sosial orang tua dalam penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat 1 prodi ilmu keperawatan Universitas Bhamada Slawi.